

## **DAYA TARIK WISATA OLAHRAGA PEGUNUNGAN SEBAGAI PRODUK DESA WISATA LOMULI LEMITO POHUWATO**

**Zenius Tobuhu<sup>1</sup>, Denadi Nur Nabila<sup>2\*</sup>, Muhammad Faisal Lutfi Amri<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

<sup>2\*</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: [jeniustobuhu@gmail.com](mailto:jeniustobuhu@gmail.com), [ndenadinur@gmail.com](mailto:ndenadinur@gmail.com)

### **Abstract**

*PPK ORMAWA is one of the MBKM activities held by the government to support student education so that it can be directly conveyed to the Indonesian people through students. The PPK ORMAWA activity is an activity that has 3 program aspects, one of which is Promotional Media, Services, and Tourism Village Product Requirements. Lomuli Village is a tourist village, where this village is also one of the villages where the average community has a low level of awareness of the potential of tourist villages. So, with the attraction of mountain sports tourism as a tourism village product in Lomuli Village, now the community and pokdarwis (tourism awareness groups) can manage tourism well. Paragliding tourism uses Minister of Tourism and Creative Economy Regulation Number 4 of 2021 concerning Standards for Business Activities in the Implementation of Risk-Based Business Licensing in the Tourism Sector, namely business standards for high-risk tourism areas (KEMENPAREKRAF, 2021). This service aims to increase the attractiveness of local and foreign tourists because there are tourist destinations in Lomuli Village. The results obtained are that the PPK ORMAWA Team has created this program. With this program, it is hoped that it can increase the attractiveness of the people of Lomuli Village in the world of tourism. So with this program it can improve the management of the mountain sports tourist attraction of the Lomuli Lemito Pohuwato tourist village, especially paragliding and climbing as superior products of the tourist village.*

**Keywords:** PPK ORMAWA, Lomuli Village, Sports Tourism.

### **Abstrak**

PPK ORMAWA adalah salah satu kegiatan MBKM yang diadakan oleh pemerintahan guna menunjang pendidikan mahasiswa agar bisa langsung tersampaikan kepada masyarakat Indonesia melalui mahasiswa. Kegiatan PPK ORMAWA merupakan sebuah kegiatan mempunyai 3 aspek program, salah satunya adalah Media Promosi, Pelayanan, Persyaratan Produk Desa Wisata. Desa Lomuli merupakan termasuk desa wisata yang dimana desa ini juga merupakan salah satu desa yang rata-rata masyarakatnya memiliki tingkat kesadaran akan potensi desa wisata yang masih kurang. Sehingga dengan adanya Daya Tarik Wisata Olahraga Pegunungan Sebagai Produk Desa Wisata di Desa Lomuli kini masyarakat dan pokdarwis (kelompok sadar wisata) dapat mengelola atau manajemen wisata dengan baik. Wisata Paralayang

menggunakan Peraturan Menteri Pariwisata dan ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata, yakni standar usaha kawasan pariwisata berisiko tinggi (KEMENPAREKRAF, 2021). Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pada wisatawan dari lokal maupun mancanegara bahwasanya terdapat Destinasi Wisata di Desa Lomuli. Hasil yang didapat yaitu Tim PPK ORMAWA telah membuat program ini. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik pada masyarakat di Desa Lomuli dalam dunia pariwisata. Sehingga dengan adanya program ini dapat meningkatkan pengelolaan daya tarik wisata olahraga pegunungan Desa wisata Lomuli Lemito Pohuwato, khususnya paralayang dan pendakian sebagai produk unggulan desa Wisata.

**Kata Kunci:** PPK ORMAWA, Desa Lomuli, Wisata Olahraga

## A. PENDAHULUAN

Mahasiswa, sebagai pembicara utama dan fasilitator interaksi dalam diskusi kelompok, memiliki keragaman intelektual yang merasuki segala sesuatu dengan semangat, kritik tajam, dan kesopanan. Padahal, mahasiswa akan dituntut untuk menunjukkan kesadaran akan puncaknya sendiri untuk menghasilkan produk yang berguna bagi kehidupan planet. Karena itu, A.M. Fatwa dalam Syam (2005) menyatakan bahwa mahasiswa adalah sekelompok orang yang mampu mengambil keputusan strategis dalam ranah pembangunan pemerintahan karena merupakan inti moral masyarakat Indonesia. Mahasiswa sebagai Cendekiawan memiliki tugas yang harus diselesaikan tepat waktu. Menurut Julian Benda dalam *La Trahison des Clercs* (1972), tiga komponen utama tanggung jawab kecendekiaan adalah keadilan, kebenaran, dan rasio. Sama sekali tidak jelas perempuan diharapkan proaktif menyikapi kebenaran dan keadilan yang dicirikan sebagai rasional. Tanggung jawab mendasar mahasiswa yang terkait dengan berbagai kegiatan dan acara yang berfokus pada mahasiswa disajikan di sini. Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya suatu organisasi yang berkantor pusat di masyarakat setempat guna melaksanakan berbagai kegiatan mahasiswaan dan gerakan mahasiswa.

Organisasi dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Istilah "organisasi" mengacu pada sekelompok orang yang telah sepakat untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Petikan di atas memberikan bukti bahwa pentingnya keberadaan organisasi mahasiswa di lingkungan tegang dalam rangka peningkatan jati diri mahasiswa. Hal ini didukung dengan adanya Undang Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 77 tentang Organisasi Kemahasiswaan. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa tujuan organisasi mahasiswa adalah untuk membantu mahasiswa agar dapat bertransisi ke masyarakat umum. Dalam organisasi perwakilan, mahasiswa diharapkan cepat tanggap dalam menjawab pertanyaan, mengkomunikasikan pandangannya dengan jelas, memiliki tanggung jawab yang kuat, dan meningkatkan kesadaran kewarganegaraan. Selain itu, organisasi untuk perempuan memiliki rencana strategis untuk memajukan cita-cita perempuan dan menjadi wadah untuk mengembangkan potensinya, baik itu akademis maupun organisasi. Sebagai mahasiswa yang progresif, kreatif, dan kritis harus mampu mengambil peran tersebut dengan baik.

Fungsi utama organisasi Kemahasiswaan adalah sebagai lembaga pemasyarakatan untuk pendidikan dan sarana peningkatan rasa percaya diri (soft skills). Setiap mahasiswa perlu memiliki soft skill agar mampu tumbuh dan berkembang secara mantap dalam konteks kehidupan masyarakat umum sehari-hari. Kemampuan diri (soft

skill) dikenal sebagai dasar keterampilan kewarganegaraan dari perspektif pendidikan kewarganegaraan (keterampilan kewarganegaraan). Keterampilan Kewarganegaraan didorong agar ilmu yang diperoleh dapat diterapkan untuk menghadapi permasalahan yang timbul dalam menjalani kehidupan bernegara dan berbangsa. Keterampilan kewarganegaraan terdiri atas keterampilan intelektual (intelektual) dan keterampilan keterlibatan (keterampilan partisipasi). Salah Asumsi yang mendasari perikop ini adalah bahwa mahasiswa, terlepas dari idealismenya yang ekstrim, tidak mampu mencapai cita-citanya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang mahasiswa harus senantiasa mengomunikasikan pemikiran kritis dan ketidakpuasannya terhadap sistem yang ada. Dengan kekhususan ilmu ini, seorang mahasiswa telah berhasil memposisikan dirinya sebagai lawan nonstruktural yang dapat berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan gaya hidup benegara. Jika strategi oposisi ini dilakukan secara bersama-sama, maka dapat menyebabkan berkembangnya kekuatan ganda untuk membantu perbaikan bangsa. PPK ORMAWA adalah salah satu kegiatan mbkm yang diadakan oleh pemerintahan guna menunjang pendidikan mahasiswa agar bisa langsung tersampaikan kepada masyarakat indonesia melalui mahasiswa. PPK ORMAWA juga dinilai sangat efisien karena langsung terjun ke desa desa yang belum terjamah oleh peradaban, maka dari itu tujuan PPK ORMAWA adalah membawa peradaban dan juga membangun desa yang dinilai kurangnya sdm dan juga tingkat pendidikan yang sangat rendah. Terbentuknya PPK ORMAWA Mapala Matoloduluhe memilih program yaitu Desa Wisata, yang dimana program desa wisata ini memiliki daya tarik wisata yang ada di desa ini adalah wisata olahraga paralayang, camping ground, dan kolam renang yang berada di kawasan bukit Lelato Dusun wisata.

Daya tarik wisata paralayang menggunakan Peraturan Menteri Pariwisata dan ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata, yakni standar usaha kawasan pariwisata berisiko tinggi (KEMENPAREKRAF, 2021). Olahraga paralayang adalah salah satu cabang olahraga terbang bebas. Paralayang dapat diartikan sebagai sebuah parasut yang dapat diterbangkan dan dapat mengangkat badan penerbang. Parasut atau pesawat ini lepas landas dan mendarat menggunakan kaki penerbang. Olahraga paralayang lepas landas dari sebuah lereng bukit atau gunung dengan memanfaatkan udara, angin, dan cuaca. Penggiat yang fokus pada olahraga ini berpotensi untuk menjadi atlet, profesi pilot di kawasan aerowisata, atau juga penggiat bisa menganggap olahraga ini sebagai hobi yang dapat memacu adrenalin. Paralayang merupakan inovasi dari warga desa Lomuli. Potensi bukit Lelato, letak geografi berada di dataran tinggi, menjadi salah satu alasan dirintisnya wisata olahraga pegunungan (Mountain Sport Tourism) (Ibrahim, 2020). Puncak Lelato berada di ketinggian 460 MDPL (meter di atas permukaan laut). Dari kantor desa Lomuli, wisatawan harus berjalan kaki hingga 1 jam untuk mencapai puncak dalam kondisi fisik yang baik (Muhajir, 2020).

Desa wisata Lomuli berada di Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato. Desa wisata ini termasuk kategori rintisan (Jadesta, 2022). Daya tarik wisata yang ada di desa ini adalah wisata olahraga paralayang, camping ground, dan kolam renang yang berada di kawasan bukit Lelato Dusun wisata. Jarak Puncak Lelato dan Kota Gorontalo kurang lebih 218 km, dapat dicapai dalam 5,3 jam dengan sepeda motor atau mobil, atau sekitar 4,5 jam dari bandara Djalaludin dengan jarak 189 km. Tetapi meskipun desa Lomuli termasuk sebagai desa wisata, masih banyak kekurangan yang dimiliki oleh desa ini, termasuk dalam hal ini organisasi Bumdes setempat menjelaskan bahwa dalam hal potensi pariwisata paralayang, pendakian dan kolam renang sangat berpotensi besar terhadap pengembangan pariwisata serta peningkatan perekonomian masyarakat setempat melalui Bumdes. Namun kekurangan yang dikeluhkan pengelola dan pengunjung adalah pengelolaan atau manajemen pariwisata yang masih belum optimal

dengan baik. Dilihat dari segi pengelolaan atau manajemen pariwisata yang masih kurang maka dari itu tim PPK ORMAWA Mapala Matolodulahu memilih program Desa Wisata agar dapat meningkatkan pengelolaan daya tarik wisata olahraga pegunungan Desa wisata Lomuli Lemito Pohuwato, khususnya paralayang dan pendakian sebagai produk unggulan desa Wisata.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Langkah – langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Lemuli Lemito Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo sebagai berikut: 1) Persiapan, 2) Perencanaan, 3) Pelaksanaan, dan 4) Keberlanjutan Program. Adapun tahapannya yaitu, a) berkoordinasi dengan kepala desa, perangkat desa dan masyarakat untuk menyampaikan maksud dan tujuan tim untuk membuat daya tarik wisata di desa Lomuli Lemiti Pohuwato, b) Membuat perencanaan dan menentukan titik – titik tempat pembuatan pintu gerbang, toilet dan website, c) menentukan jenis – jenis olahraga yang cocok sehingga dapat menjadi daya Tarik wisatawan untuk berkunjung, d) melakukan sosialisasi kepada seluruh masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian di desa lomuli dengan pelatihan membuat website dan pelatihan kewirausahaan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Daya Tarik Wisata Olahraga Pegunungan Sebagai Produk Desa Wisata**

Desa Lomuli merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Lemito, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Desa Lomuli merupakan Desa Wisata, yang dimana desa tersebut memiliki potensi wisata. Desa Lomuli kebanyakan dari penduduknya dalam sebuah pencapaian pengelolaan wisata masih kurang mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh lingkungan dan mindset kedaerahan pada masing-masing keluarga warga Desa Lomuli. Dapat dicontohkan seperti banyak masyarakat di Desa Lomuli yang lebih memilih untuk berwisata atau camping ditempat lain bukan di desa Lomuli, melainkan lebih senang camping ditempat lain dibanding desa Lomuli. Sehingga dengan mindset yang seperti itu perlu untuk diselesaikan yaitu dengan meningkatkan pengelolaan atau manajemen pariwisata di Desa Lomuli. Hal ini dapat dibantu melalui Kegiatan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA) yang bertujuan untuk membantu dan mengembangkan Sumber Daya Manusia dalam bidang softskills dan hardskills di Desa Lomuli serta dapat meningkatkan dan mendorong potensi yang dimiliki masyarakat di Desa Lomuli. Berikut ini merupakan tahapan – tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat :

1. Bekerjasama dengan Kepala Desa, Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Lomuli Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.  
Langkah awal pengabdian ini yaitu melakukan koordinasi kepada pemerintah desa, menurut (Datau, Ilham & Saputra, 2023) koordinasi penting untuk dilakukan karena untuk tercapainya efisiensi dan efektifitas sehingga dapat bergerak dan bekerjasama menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan dalam mencapai suatu tujuan. Pada tahapan ini anggota tim pengabdian meminta izin kepada pemerintah desa dan menyampaikan maksud dan tujuan yang akan dilakukan di Desa Lomuli.
2. Pada tahapan perencanaan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA) ada 3 aspek pengusulan yang cocok untuk permasalahan dalam Desa Lomuli. Berdasarkan data pada tabel 1, maka masalah utama yang ditemukan pada 3 (tiga) aspek, yakni: a. Media promosi (1) website b. Pelayanan (2) Standar operasional prosedur pelayanan

paralayang dan pendakian. c. Persyaratan produk wisata (3) gerbang masuk dan keluar kawasan (4) Wind meter untuk paralayang (5) Peta jalur pendakian.

3. Tahap pelaksanaan

a. Pembangunan Pos Pendaftaran

kegiatan pertama yang dilakukan yaitu membangun sarana untuk pos pendaftaran pelayanan wisata. Program Pembangunan Pos Pendaftaran Pelayanan Wisata dilaksanakan dengan gotong royong bersama masyarakat dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Pos Pendaftaran ini berada di Bukit Lelato tepatnya pada jalur pendakian. Pos Pendaftaran ini untuk memudahkan Pokdarwis dalam mengetahui pengunjung yang berkunjung di Desa Wisata Lomuli. Berikut kegiatan pada saat pembangunan pos pendaftaran:



**Gambar 1.** Kegiatan proses pembangunan pos pendaftaran (Sumber: Galeri Smartphone Pribadi)



**Gambar 2.** Kegiatan *finishing* pos pendaftaran (Sumber: Galeri Smartphone Pribadi)

b. Pembangunan MCK

Program Pembangunan MCK dilaksanakan dengan gotong royong bersama masyarakat dan Pokdarwis. MCK ini berada di Puncak Lelato tepatnya pada area camp. MCK ini untuk memudahkan pengunjung agar pengunjung merasa nyaman berada di lokasi camp. Berikut kegiatan pada saat pembangunan MCK:



**Gambar 3.** Kegiatan proses pembangunan MCK (Sumber: Galeri Smartphone Pribadi)



**Gambar 4.** Kegiatan fisik akhir MCK (Sumber: Galeri Smartphone Pribadi)

c. Pembangunan Papan Informasi

Program Pembangunan Papan Informasi dilaksanakan dengan gotong royong bersama masyarakat dan Pokdarwis. Papan Informasi ini berada di Gerbang Masuk / Keluar Kawasan Wisata tepatnya pada jalur masuk wisata. Papan Informasi ini untuk memudahkan pengunjung mengetahui destinasi wisata yang berada di Desa Wisata Lomuli. Berikut kegiatan pada saat pembangunan Papan Informasi:



**Gambar 5.** Kegiatan proses pembuatan papan informasi (Sumber: Galeri Smartphone Pribadi)

d. Pembangunan Peta Jalur Pendakian

Program Pembangunan Peta Jalur Pendakian dilaksanakan dengan gotong royong bersama masyarakat dan Pokdarwis. Peta Jalur Pendakian ini berada di Bukit Lelato tepatnya pada pos pendaftaran. Peta Jalur Pendakian ini untuk memudahkan pengunjung mengetahui tingkat ketinggian yang berada di Puncak Lelato. Berikut kegiatan pada saat pembangunan peta jalur pendakian:



**Gambar 6.** Kegiatan proses pembangunan peta jalur pendakian (Sumber: Galeri Smartphone Pribadi)

e. Pembangunan Gerbang Masuk / Keluar Kawasan Wisata

Program Pembangunan Gerbang Masuk / Keluar Kawasan Wisata dilaksanakan dengan gotong royong bersama masyarakat dan Pokdarwis. Gerbang Masuk ini berada di Jalan Desa Lomuli tepatnya pada jalur dusun wisata. Gerbang Masuk ini untuk menandakan bahwasanya terdapat wisata di Desa Lomuli. Berikut kegiatan pada saat pembangunan pos pendaftaran:



**Gambar 7.** Kegiatan proses pembangunan gerbang masuk (Sumber: Galeri Smartphone Pribadi)

- f. Pelatihan Pengelolaan Website dan SOP Pelayanan Desa Wisata  
Program Pelatihan Pengelolaan Website & Penerapan SOP Pelayanan Desa Wisata dilaksanakan dengan mendatangkan narasumber dan dihadiri oleh masyarakat, pokdarwis, serta pemerintah Desa Lomuli. Pelatihan ini dilaksanakan di kantor desa. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengelola desa wisata menjadi lebih berkembang. Adapun ketentuan – ketentuan yang diatur dalam SOP POKDARWIS Desa Lomuli yaitu adalah bagaimana pengelolaan desa wisata yang diatur oleh Kepala Desa dan Masyarakat desa Lomuli Lemito Kabupaten Pohnuato, Ketentuan Pengunjung dan Pedagang di Kawasan wisata.
4. Evaluasi Kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan seluruh masyarakat melakukan pelatihan website dan pembuatan SOP untu desa wisata. Pada kegiatan ini tim membuat pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat tentang bagaimana cara membuat website dan SOP desa wisata.



**Gambar 8.** Kegiatan pelatihan website dan SOP Pelayanan (Sumber: Galeri Smartphone Pribadi)





**Gambar 9.** Kegiatan pelatihan website dan SOP Pelayanan (Sumber: Galeri Smartphone Pribadi)

## **D. PENUTUP**

### **Simpulan**

Dengan adanya pembangunan pos pendaftaran, MCK, gerbang masuk, papan informasi, peta jalur pendakian serta pelatihan website dan SOP Pelayanan ini diharapkan menjadi program yang berkelanjutan dan bisa dirawat dengan baik oleh warga di desa Lomuli. Program ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap desa khususnya untuk pokdarwis yang mengelola atau manajemen wisata. Program ini diharapkan bisa menjadi fondasi awal mereka untuk bisa terus berkembang serta menumbuhkan minat sadar wisata yang tinggi. Pokdarwis juga harus berperan aktif menjadi fasilitator dan mediator untuk bisa mengembangkan desa wisata.

### **Saran**

Desa wisata ini memiliki berbagai macam peran yang sangat penting salah satunya yaitu sebagai media atau jembatan yang menghubungkan antara pengembangan pariwisata serta peningkatan perekonomian masyarakat. Desa Wisata Lomuli juga berperan sebagai media dalam penyebaran informasi, karena program ini memiliki beberapa destinasi wisata yang mengandung informasi penting bagi masyarakat. Hadirnya program ini dapat menciptakan masyarakat yang sadar wisata, artinya masyarakat yang melek akan informasi wisata. Kehadiran program ini membawa misi khusus yaitu pengembangan pariwisata serta peningkatan perekonomian masyarakat yang sejauh ini masih dinilai rendah. Mendorong dan mendidik segenap lapisan masyarakat dalam rangka pengembangan pariwisata. Membuka pintu lebar-lebar bagi masyarakat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan informasi. Serta memberikan fasilitas yang nyaman dan kondusif bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Aliffianto, A. Y., Erstiawan, M. S., & Santoso, R. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Paralayang Di Kota Batu. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 26(1), 71-78.
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32-41.
- GPRIORITY. (2020, November). *Sensasi Terbang dengan Paralayang Lemito*. <https://Gpriority.Co.Id/Sensasi-Terbang-Dengan-Paralayang-Di-Lemito/>.
- Datau, Ilham, A., & Saputra, R. (2023). Sosialisasi Buku Saku Perwasitan Tenis Meja Berbasis Flipbook. *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 3(2), 216–229. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2297>
- Ibrahim, A. (2020, November). *Menikmati Wisata Ekstrem Paralayang di Bukit Lelato*. <https://Www.Liputan6.Com/Regional/Read/4412380/Menikmati-Wisata-Ekstrem-Paralayang-Di-Bukit-Lelato-Pohuwato>.
- KEMENPAREKRAF. (2021). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata. Standar Usaha Kawasan Pariwisata Berisiko Tinggi*. <https://Sisupar.Kememparekraf.Go.Id/Detail-Standardisasi/Kawasan-Pariwisata>.
- MENLHK. (2021). *SNI 8748-2019 Pengelolaan Pendakian Gunung*. <https://Bsilhk.Menlhk.Go.Id/Standarlhk/2022/08/11/Sni-8748-2019-Pengelolaan-Pendakian-Gunung/>.
- Muhajir. (2020, October 21). *Menikmati Keindahan Wisata Paralayang di Desa Lomuli, Pohuwato*. <https://Gopos.Id/Menikmati-Keindahan-Wisata-Paralayang-Di-Desa-Lomuli-Pohuwato/>.